

SINOPSIS

Penulis mengambil tema Pola Gerakan Mahasiswa pasca Reformasi dengan studi kasus gerakan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta tahun 2002-2005. Pada masa pasca reformasi ini konsistensi dan keberpihakan gerakan mahasiswa dalam mengawal perubahan yang mencerahkan dan membebaskan wong cilik mulai dipersoalkan oleh banyak kalangan. Ini disebabkan karena kegamangan gerakan mahasiswa pasca lengsernya soeharto pada mei 98. hingga kini masyarakat masih menaruh apresiasi yang tinggi terhadap mahasiswa agar terus memainkan peranan penting dalam kehidupan dalam kehidupan sosial politik berbangsa dan bernegara. Padahal semula gerakan mahasiswa begitu gigih memperjuangkan perubahan. Namun kini gerakan mahasiswa kehilangan arah atau orientasi yang pada akhirnya transisi politik dan ekonomi yang berlangsung berjalan tanpa control dan tidak terarah. Sehingga menjadi kajian yang menarik bagi kalangan yang masih peduli terhadap gerakan mahasiswa. Adapun perumusan masalah dalam skripsi ini adalah "Bagaimana pola gerakan mahasiswa pasca reformasi terutama gerakan mahasiswa HMI Cabang Yogyakarta tahun 2002-2005?" Dengan rumusan masalah tersebut diharapkan penulis dapat mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi dari proses gerakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan dalam melakukan analisis data menggunakan teknik analisa kualitatif. Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Dalam melakukan aksinya *Bentuk gerakan* yang dilakukan oleh HMI cabang Yogyakarta adalah Advokasi (pendampingan) yang dilakukan lebih ditujukan kepada upaya penguatan posisi tawar rakyat. Atau dengan kata lain membangun dan mengembangkan kesadaran kritis rakyat. Bentuk gerakan yang lain adalah diskusi untuk memasifkan issue-issue yang diangkat yang kemudian ditindak lanjuti dengan aksi demonstrasi untuk menyampaikan penolakan atas issue yang ada untuk melakukan pressure terhadap pemerintah dalam menyampaikan tuntutan. *Orientasi* dari perjuangan tersebut adalah mengarah kepada sebuah tatanan hidup yang berkeadilan, dimana tidak ada eksploitasi terhadap manusia dengan alasan apapun Oleh karena itu perjuangan menuju keadilan dan kemakmuran harus dilandaskan pada keberpihakan terhadap rakyat tertindas, memiliki cita-cita transformasi sosial. Sedangkan *Afiliasi* didalam gerakannya HMI Cabang Yogyakarta tetap memegang independensinya baik independensi etis maupun organisatoris sesuai dengan Anggaran dasar HMI pasal 6, realisasi dari independensi etis dan organisatoris adalah berpihak kepada kepentingan masyarakat/ rakyat (mustad'afin) secara radikal.

Pelaksanaan dari gerakan yang dilakukan HMI Cabang Yogyakarta secara empiris masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan. Maka diperlukan *pertama*, peningkatan kualitas kader bagi perkembangan komitmen misi dan tujuan yang sudah dikukuhkan HMI bagi masa depan umat dan bangsa. Hal ini

merupakan asset yang sangat potensial untuk melakukan progresifitas yang agresif. *Kedua*, strategi yang sistematis yaitu memperbesar jaringan ke dalam masyarakat bawah sebagai basis gerakan dengan seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam mengusung isu. *Ketiga*, perlu adanya kemandirian secara materiil. Hal ini disamping untuk memenuhi seluruh kebutuhan organisasi agar mampu berjalan optimal, juga untuk menjaga komitmen dan independensinya. *Keempat*, memelihara pola gerakan yang sudah ada dengan diimbangi dengan upaya-upaya perbaikan dan perkembangan sesuai tuntutan jaman. Agar komitmen kebangsaan dan keumatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diamanahkan untuk selalu diperjuangkan.